

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
OLEH P2A , BKM DAN BP4 KECAMATAN NGEMPLAK
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Siti Nafi'ah Mahmudah

NIM : 94211696

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

DRS. M. ABU SUHUD
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Nopember 2000

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nafi'ah Mahmudah
Lamp. : 4 eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, selaku pembimbing, saya berpendapat skripsi saudara :

Nama : SITI NAFI'AH MAHMUDAH

NIM : 94211696

Jurusan : Penyiaran dan Penerangan Agama Islam

dengan judul: "PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH P2A, BKM DAN BP4 KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA" ini telah dapat diajukan kedepan sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu saya berharap agar secepatnya skripsi tersebut dimunaqosahkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



embimbing,
Drs. M. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM
OLEH P2A , BKM DAN BP4 KECAMATAN NGEMPLAK
KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Nafi'ah Mahmudah


NIM : 94211696

telah dimunaqoshahkan di depan Sidang Munaqoshah
pada tanggal 20 Desember 2000
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqashah


Ketua Sidang,


Drs. H. Sukriyanto, AR. M.Hum
NIP. 150 088 689

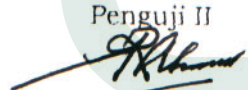
Sekretaris Sidang,


Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150 269 255


Penguji I / Pembimbing


Drs. M. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

Penguji II


Drs. H. Abd. Rahman M
NIP. 150 104 164

Penguji III


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 150 267 657

Yogyakarta, 20 Desember 2000
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,




Drs. H. Sukriyanto, AR. M.Hum
NIP. 150 088 689

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya. (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8)*

* DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hal. 1087.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta
- Kakak, Adik, Keponakan dan teman-teman tersayang
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) dan Komunikasi dan Penerangan Agama Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Abu Suhud yang telah membimbing penyusunan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ketua KUA Kecamatan Ngemplak beserta staf, pegawai dan karyawan KUA Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta.
5. Keluarga (bapak, ibu, kakak dan adik) dan juga saudara-saudara yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu.
6. Teman-temanku (Ratna, Nikmah, Yekti, Istiq, Timung/Ningrum, Eni, Ta'in, Suropto/Suratno).
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungannya semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholeh. Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak

kekurangan di sana sini. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca.

Yogyakarta, November 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	I
A. Penegasan Judul	I
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teoritik.....	6
1. Tinjauan tentang Pembinaan Agama Islam.....	16
a. Pengertian Pembinaan Agama Islam	16
b. Dasar dan Tujuan Pembinaan.....	17
c. Proses Pembinaan Agama Islam.....	18
d. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam.....	19

	2. Tinjauan Tentang P2A, BKM dan BP4.....	I4
	a. P2A (Pembinaan dan Pengamalan Agama).....	I4
	b. BKM (Badan Kesejahteraan Masjid).....	I6
	c. BP4 (Badan Penasehat Perkawinan perselisihan dan Perceraian).....	I9
	G. Metode Penelitian	21
	1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	21
	2. Metode Pengumpulan Data	22
	a. Metode Wawancara	22
	b. Metode Observasi	23
	c. Metode Dokumentasi.....	24
	3. Metode Analisa Data	24
BAB	II. GAMBARAN UMUM.....	26
	A. Keadaan Geografis.....	26
	B. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kecamatan Ngemplak	27
	C. Keadaan Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Ngemplak.....	32
	D. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya.....	34
BAB	III. PENYAJIAN ANALISA DATA	37
	A. Persiapan Penelitian	37
	1. Orientasi	37
	2. Penentuan Informan	38

B. Pelaksanaan Pembinaa Agama P2A, BKM dan BP4	
Kecamatan Ngemplak	38
1. Kegiatan pembinaan Agama P2A	39
2. Kegiatan pembinaan Agama BKM	40
3. Kegiatan pembinaan Agama BP4.....	45
BAB IV.PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Jumlah Penduduk Menurut Agama	28
2. Jumlah Kegiatan Keagamaan	28
3. Jumlah Sarana Ibadah	30
4. Jumlah Da'i	30
5. Jumlah Obyek Pembinaan Agama Islam Menurut Kelompok Umur	31
6. Jumlah Obyek Pembinaan Agama Islam Menurut Mata Pencaharian	32
7. Jumlah Obyek Pembinaan Agama Islam Menurut Tingkat Pendidikan	33
8. Jumlah Sarana Pendidikan	34
9. Jumlah Sarana Perekonomian	35
10. Jumlah Sarana Kesehatan dan Perawatannya	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM OLEH P2A, BKM DAN BP4 DI KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 1998/1999”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai “segala aktifitas atau kegiatan yang mengarah pada tujuan tertentu, dengan kata lain perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan sesuatu (rancangan). Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah aktifitas atau kegiatan dengan suatu rancangan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.¹

Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktifitas atau kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh P2A, BKM, dan BP4 sebagai lembaga keagamaan dalam rangka pembinaan agama Islam di Kecamatan Ngemplak.

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal. 553.

2. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah dan teratur serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.² Sedangkan menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³

Agama Islam yang dimaksud disini adalah ajaran-ajarannya.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam dalam judul diatas adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan oleh P2A, BKM dan BP4 secara sistematis dan terencana dalam rangka membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam adalah pembinaan para kaum/rois, pembinaan pengajian-pengajian, pembinaankemakmuran masjid, pembinaan pendididkan agama bagi anak-anak, pembinaan calon pasangan pengantin (pra nikah), pembinaan atau penasehatan keluarga bermasalah dan pembinaan para pembantu pegawai pencatat nikah.

3. P2A, BKM dan BP4

P2A, BKM dan BP4 adalah badan semi resmi Departemen Agama yang merupakan wadah kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang pengendaliannya dilakukan oleh Direktorat Jendral Urusan Haji DEPAG.

Sedang P2A, BKM dan BP4 yang dimaksud dalam judul diatas adalah P2A, BKM dan BP4 yang berada di kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang kami maksud secara keseluruhan dengan judul "Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam oleh P2A, BKM dan BP4 di kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta Periode Tahun 1998/1999" adalah kegiatan atau usaha -

² Zakiyah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta, DEPAG RI, 1983), hal. 6.

³ Masdar Helmy, *Dakwah dalam alam pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1973), hal. 35.

usaha yang dilakukan oleh P2A, BKM dan BP4 secara sistematis dan terencana dalam rangka membimbing dan mengarahkan masyarakat kecamatan Ngemplak dalam beragama dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang

Suatu paham atau ideologi apapun termasuk ajaran agama, bila ingin mendapatkan pengikut atau pendukung, tidak hanya tergantung pada benar atau tidaknya suatu ajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh apakah ajaran tersebut didakwahkan atau tidak.

Dengan semakin maju dan berkembangnya suatu masyarakat, maka akan semakin berkembang dan bertambah kompleks pula permasalahan yang timbul dalam berdakwah. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu kuat juga sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat yang belum siap mental dalam menerimanya.

Kecamatan Ngemplak mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada umumnya penduduk kecamatan Ngemplak telah mengenyam pendidikan menengah tingkat atas. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah buruh, pegawai negeri dan swasta. Kecamatan Ngemplak yang termasuk daerah paling pinggir timur daerah Kabupaten Sleman, juga tidak terlepas dari permasalahan lain yang dialami oleh daerah lain pada umumnya.

Dakwah sebagai kegiatan atau gerakan yang berkesinambungan dari dahulu sampai sekarang secara esensial mengalami benturan-benturan dan masalah-masalah yang hampir sama, hanya kompleksitas dari permasalahan tersebut semakin berkembang. Diantara masalah yang ada adalah laju

pertumbuhan dan perkembangan zaman yang begitu cepat sedangkan masyarakat belum siap untuk mengantisipasinya, misalnya masuknya informasi dan hiburan yang kurang terkontrol menyebabkan masyarakat yang belum siap menerima informasi tersebut bisa tergelincir kejalan yang salah. Selain itu di zaman yang serba material ini masyarakat cenderung untuk mengejar materi daripada untuk menekuni bidang agama dan mengesampingkan bidang-bidang keagamaan.

Kecamatan Ngemplak walaupun tak terlepas dari permasalahan pada umumnya akan tetapi diimbangi dengan kesadaran akan kebutuhan siraman rohani warganya. Keadaan ini dapat dilihat dengan banyaknya majelis-majelis ta'lim atau majelis-majelis pengajian yang dijumpai diberbagai jenis umur dan profesi.

Dari kenyataan ini sayangnnya tak diimbangi dengan pengelolaan dan penerangan secara intensif sehingga majelis-majelis pengajian ada yang macet, kehilangan jama'ah dan akhirnya lenyap.

P2A, BKM dan BP4 sebagai ujung tonggak Departemen Agama dalam pembangunan bidang agama yang langsung berhubungan dengan masyarakat diharapkan dapat memberi arah perkembangan keagamaan masyarakat. Keberagamaan masyarakat tidak sekedar berjalan secara alami tetapi kemajuan keberagamaan masyarakat bisa dibangun melalui perencanaan yang matang dalam bentuk program-program yang handal yang sesuai kebutuhan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimana kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh P2A, BKM dan BP4 dalam kegiatan pembinaan agama Islam yang berupa pembinaan para kaum/rois, pembinaan pengajian-pengajian, pembinaan kemakmuran masjid, pembinaan pendidikan agama bagi anak-anak, pembinaan calon pasangan pengantin, pembinaan atau penasehatan kepada keluarga yang bermasalah dan pembinaan para pembantu pegawai pencatat nikah di Kecamatan Ngemplak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh P2A, BKM, dan BP4 dalam kegiatan pembinaan agama Islam di Kecamatan Ngemplak Periode Tahun 1998/1999.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk :

1. Sebagai landasan atau sumber pemikiran dalam menyusun program kerja bagi para pembina agama Islam agar pembinaan Agama Islam yang disampaikan akan mengena pada sasaran dan memperoleh hasil yang memuaskan.
2. Menyadarkan umat Islam untuk mencapai kedewasaan dalam beragama karena kedewasaan beragama akan membawa umat menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pengertian Pembinaan Agama Islam sebagaimana disinggung dimuka, maka kaitannya dengan obyek penelitian ini dimaksud adalah segala usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan agama islam yang direncanakan secara sistematis, guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam serta untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembinaan itu sendiri berarti suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.

Agama islam adalah peraturan-peraturan Tuhan tentang hal ihwal hidup, manusia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, guna mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki didunia dan akhirat.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab kepada seseorang atau sekelompok orang dalam memberikan pengetahuan ajaran agama islam, agar mereka dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran –ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia didunia dan di akhirat

⁴ Dja'far Amir, *Ilmu Tauhid*, (Solo, CV. Romadloni, 1988), hal. 5.

Pembinaan Agama Islam itu dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, rangsangan, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakekatnya untuk menciptakan sikap mental, pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk budi pekerti yang baik.

b. Tujuan Pembinaan

Sebagaimana lazimnya dalam segala kegiatan senantiasa memiliki tujuan. Sesuatu perbuatan tidak mempunyai tujuan merupakan permainan atau perbuatan sia-sia.

Demikian juga pembinaan agama islam bertujuan mengajak manusia meliputi orang mukmin atau orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yaitu jalan yang diridloi Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia dan diakhirat.

Sedangkan pembinaan agama secara khusus bertujuan untuk :

- 1). Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2). Membina mental agama islam bagi kaum mualaf.
- 3). Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama islam).
- 4). Mendidik dan mengajarkan anak-anak dengan tidak menyimpang dari fitrahnya .⁵

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, enerbit Al-Ikhlās, 1983) hal 50-51.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama adalah agar manusia yang diajak itu mengikuti syari'at Islam secara betul dan membebaskan manusia dari segala kebekuan yang menyimpang dari syari'at, guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan perkataan lain tujuan pembinaan agama adalah mengajak manusia kepada jalan yang lurus dan di ridloi oleh Allah SWT.

c. Proses Pembinaan

Pelaksanaan pembinan bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tetapi haruslah secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

Menurut Zakiyah Darajat, proses pembinaan itu terjadi melalui dua kemungkinan :

a. Melalui proses pendidikan

Pembinaan Agama Islam melaui proses pendidikan ini harus terjadi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, baik dalam rumah tangga,sekolah, maupun masyarakat. Hal ini berarti bahwa pembinaan agama islam harus dimulai sejak anak lahir, oleh ibu dan bapaknya dalam keluarga, karena keluarga merupakan pusat pendidikan dan pembinaan. Untuk itu dalam pembinnan agama ketiga lembaga itu, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat

dimana ia tinggal harus bekerjasama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lainnya.

b. Melalui Proses Pembinaan kembali

Proses pembinaan kembali ini adalah memperbaiki agama yang telah rusak atau membina dengan cara yang berbeda dari yang pernah dilaluinya dan cara ini di tujukan kepada orang dewasa yang telah melewati umur 21 tahun yang belum terbina agamanya, baik karena kurang serasinya pembinaan agama yang dilaluinya maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan.

Dalam melaksanakan pembinaan agama islam ini terhadap mereka memerlukan kecakapan, kemampuan dan seni tertentu. Karena bagi masing-masing sasaran ada keadaan dan permasalahan-permasalahan masa lalu yang telah membuat pengaruh tertentu terhadap agamanya. Ada yang perlu dihadapi secara individu dan ada pula yang dapat secara kelompok.

c. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam

1. Subyek Pembinaan

Subyek pembinaan adalah pelaksana pembinaan, baik perorangan, organisasi maupun badan-badan yang lain. Seorang pembina mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing orang yang dibina. Disamping itu pembina juga bertanggung jawab dengan apa yang diberikan.

Subyek atau pelaksana pembinaan agama itu dapat berupa :

- a). Petugas yang khusus ditunjuk untuk tugas khusus tersebut dan diangkat sebagai pembina tetap.
- b). Petugas sambilan atau petugas rangkap, yaitu petugas dari suatu bagian bertugas pula selaku pembina rohani kerana keahliannya.
- c). Petugas tetap, tetapi berstatus honorair atau bayaran.
- d). Ulama atau mubaligh setempat yang sewaktu-waktu diminta untuk memberikan pembinaan.⁶

Subyek atau pelaksana pembinaan agama itu hendaknya memenuhi persyaratan, yaitu :

- a). Berpengetahuan agama yang cukup memadai
- b). Penuh dedikasi
- c). Patut dijadikan contoh
- d). Mempunyai rasa bertanggung jawab.⁷

Oleh karena itu seorang pembina harus mempunyai hubungan yang dekat dengan yang dibina sehingga terdapat kesesuaian antara keduanya. Dalam proses pembinaan akan mengarah kepada tujuan yang dicapai.

2. Obyek Pembinaan

⁶ DEPAG RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: CV,Multi Yasa, 1982), hal. 172.

⁷ *Ibid.*

Obyek pembinaan adalah orang-orang yang dituju dalam kegiatan pembinaan. Oleh karena itu orang yang dituju sangat heterogen, maka pembina harus memperhatikan dan mampu mengenal sasaran.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pembinaan pada obyek adalah bahwa seseorang (obyek yang dibina) membutuhkan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa belas, rasa sukses dan rasa tahu. Disamping itu ditambahkan pula kebutuhan biologis dan kebutuhan jasmani seperti makan, minum dan lain-lainnya.

3. Materi Pembinaan

Agama islam merupakan sumber pendidikan manusia dan merupakan pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia, maka yang terkandung dalam ajaran agama islam luas sekali dan yang menjadi materi pembinaan agama islam ini adalah isi ajaran agama islam, yaitu akhlak, tauhid dan ibadah kepada Allah.⁸

Akhlak adalah perbuatan suci yang keluar dari lubuk jiwa yang paling dalam, sedangkan akhlak islam ialah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan Allah SWT.

⁸ Nasruddin Rozak, *Diemul Islam*, (Bandung, PT: Al ma'arif, 1971), hal. 35.

Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam, ia adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Allah saja yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta.

Ibadah berarti bakti manusia terhadap Allah SWT didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada Illahy. Semua itu dilaksanakan dengan kesadaran, baik sebagai orang seorang maupun secara bersama-sama dalam hubungan dengan Kholik dan dengan sesama makhluk.

4. Metode Pembinaan

Metode adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Oleh karena metode pembinaan itu banyak sekali ragam atau macamnya, yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka seorang pembina harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan sasaran pembinaan. Diantara metode yang tepat dapat diterapkan dalam pembinaan agama islam adalah :

- a. Ceramah atau pidato
- b. Tanya jawab

- c. Percontohan
- d. Karyawisata atau anjungsana
- e. Home Visit
- f. Mendayagunakan macam-macam cabang kesenian
- g. Mendayagunakan hari-hari besar Islam
- h. Kursus Agama
- i. Membentuk kelompok pengajian, yasinan, sholawatan dan lain-lainnya
- j. Mendayagunakan peristiwa-peristiwa kekeluargaan seperti perkawinan dan lain-lainnya
- k. Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan lain-lainnya.

Dengan berbagai metode pembinaan agama islam diatas, maka para pembina biasanya mempertimbangkan dan memilih metode yang baik dan tepat untuk diterapkan dalam penyampaian materi terhadap obyek pembinaan, baik secara individu maupun secara kelompok. Sehingga tujuan dari pembinaan agama islam yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memuaskan.

5. Media dan Sarana Pembinaan

Untuk mencapai sasaran yang tepat dan tercapainya tujuan yang dikehendaki, maka sudah barang tentu pembinaan itu memerlukan perlengkapan dan media atau sarana yang memadai serta tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran. Untuk itu ada beberapa hal sebagai faktor-faktor yang harus diperhatikan dan

dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan media dan sarana, yaitu :

- a). Disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai
- b). Disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan
- c). Disesuaikan dengan kondisi sasaran, baik karakteristik, kemampuan, pola pikir, sosial budaya, maupun kondisi daerahnya.
- d). Ketersediaan dan kualitas dari media dan sarana itu sendiri
- e). Kemampuan pembina dalam memanfaatkannya.⁹

Perlengkapan, media dan sarana yang diperlukan itu antara lain dapat dipilih dari berbagai media yang berbentuk antara lain; aula, rumah pribadi, tempat-tempat ibadah, televisi, film, rekaman, tulisan, lukisan, penerbitan bacaan dan lain-lainnya.

d. Bentuk-bentuk Pembinaan

Bentuk-bentuk dari pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan para kaum atau rois
2. Pembinaan Pengajian-pengajian yang berupa pengajian umum dan pengajian khusus. Sedangkan pengajian khusus berupa pengajian orang tua, pengajian remaja dan pengajian anak-anak
3. Pembinaan kemakmuran masjid.
4. Pembinaan pendidikan agama bagi anak-anak.
5. Pembinaan atau penasehatan kepada keluarga yang bermasalah.
6. Pembinaan calon pasangan pengantin (pra nikah)
7. Pembinaan para pembantu pegawai pencatat nikah.

2. Tinjauan Tentang P2A, BKM dan BP4

1). P2A (Pembinaan dan Pengamalan Agama Islam)

Pembinaan dan pengamalan agama Islam adalah merupakan salah satu bagian tugas dari organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pembinaan, penerangan, penyuluhan agama kepada masyarakat.

a) Dasar dan tujuan P2A

⁹ Asmuni Syukir, *Op Cit*, hal. 165-166.

melaksanakan kegiatannya yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 25 Tahun 1977 jo No. 62 Tahun 1981 tentang Badan Pembinaan dan Pengamalan Agama (P2A).

Dengan dasar tersebut, maka tujuan dari P2A adalah "Terwujudnya masyarakat yang bergairah melaksanakan ajaran Islam, aktif dalam pembangunan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan RI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²³

(b) Kegiatan/Usaha-usaha P2A

Untuk merealisasikan tujuan P2A tersebut, maka ditetapkan 7 garis besar kebijaksanaan yang merupakan usaha P2A yang disebut Sapta Amal P2A yang meliputi :

- i) Menyelenggarakan pembinaan dan bimbingan keagamaan bagi masyarakat desa.
- ii) Menyelenggarakan dakwah pada kelompok masyarakat khusus.
- iii) Membina dan mengkoordinasikan kegiatan juru penerang.
- iv) Mendorong terwujudnya pengamalan P4 dalam kehidupan beragama.
- v) Membina dan menyelenggarakan perpustakaan dan seni budaya yang bernafaskan Islam.

²⁴ DEPAG RI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga P2A*, (Jakarta: P2A Pusat, 1993), hal. 8.

vi) Menyelenggarakan dan membina pendidikan agama luar sekolah.

vii) Menyelenggarakan dan mendorong usaha dakwah bil hal/ pembangunan.²⁵

(2) BP4 (Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian)

(a) Latar belakang berdirinya

Bahwa untuk mempertinggi perkawinan yang bermutu dan mewujudkan rumah tangga bahagia sejahtera menurut ajaran Islam diperlukan bimbingan yang terus menerus dari para korp penasehat yang mempunyai ketinggian akhlak, sehingga mampu melaksanakan tugas pembangunan nasional dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

(b) Dasar dan tujuan BP4

Kegiatan BP4 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 85 Tahun 1961 jo No. 30 Tahun 1977 tentang Penegasan atau pengukuhan BP4 sebagai satu-satunya badan penunjang sebagian tugas Departemen Agama bidang penasehat perkawinan, perselisihan dan perceraian rumah tangga. Adapun tujuan dari BP4 adalah untuk mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan rumah tangga sejahtera, bahagia dan kekal menurut ajaran agama Islam.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 9.

²⁶ Hasil Munas BP4 VIII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BP4*, (Yogyakarta: BP4 DIY, 1989), hal. 7.

(c) Tugas dan Fungsi BP4

Berdasarkan tujuan BP4 dan berpedoman pada firman Allah SWT yang erat hubungannya dengan masalah perkawinan dan perceraian untuk mewujudkan keluarga yang mawadah warahmah, maka tugas dan fungsi BP4 secara umum adalah sebagai wadah pembimbing, penyuluh, serta penasehat pada pasangan-pasangan yang akan menikah, pasangan baru, pasangan yang mengalami masih dalam keluarga. Selain itu BP4 juga berfungsi ikut memperkokoh dan memelihara serta memantapkan pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan, terutama pasal 1, 2 dan 39 yang membicarakan hal perkawinan dan perceraian.²⁷

- i) BP4 melaksanakan penasehatan yang diberikan oleh KUA kepada calon mempelai yang akan melangsungkan pernikahan.
- ii) BP4 melaksanakan tugas penasehatan yang diberikan oleh Pengadilan Agama kepada suami isteri yang akan melakukan perceraian agar mereka hidup rukun kembali.
- iii) BP4 memberikan nasehat bagi suami isteri yang sedang mengalami perselisihan dalam keluarga.²⁸

²⁷ H. Kafrawi, *Pola Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: CV. Multiyasa, 1979), hal. 52.

²⁸ *Ibid.*, hal. 53.

Penasehatan yang dilakukan BP4 tidak tergantung pada tugas dan fungsi yang diemban dari KUA dan Pengadilan Agama, namun siapa saja yang datang ke Biro Konsultasi BP4 harus dilayani dengan baik. Adapun konsultasi penasehatan itu mengenai masalah :

- i) Penasehatan terhadap persoalan yang dihadapi sebelum berumah tangga (pra nikah).
 - ii) Penasehatan terhadap perselisihan rumah tangga.
 - iii) Penasehatan hukum perkawinan.
 - iv) Penasehatan Agama.²⁹
- (d) Kegiatan/Usaha BP4

Untuk mencapai tujuan dari BP4 tersebut, maka BP4 mempunyai usaha-usaha sebagai berikut :

- i) Memberikan nasehat dan penerangan tentang nikah, talak, cerai dan rujuk kepada yang akan melaksanakan perkawinan baik perorangan/kelompok.
- ii) Mencegah terjadinya perceraian sewenang-wenang, tidak bertanggung jawab dan perkawinan dibawah tangan.
- iii) Memberikan bantuan dalam menyelesaikan kesulitan/permasalahan perkawinan, problem keluarga dan perselisihan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 154.

- iv) Menerbitkan majalah, buku, brosur dan menyelenggarakan kursus, diskusi, penataran dan lain-lain.
- v) Memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam masyarakat tentang Undang-Undang Perkawinan (hukum Munakahat).
- vi) Ikut berperana aktif dalam kegiatan lintas sektoral bertujuan membina keluarga sejahtera, bahagia dan sehat.
- vii) Meningkatkan pelaksanaan P4 dalam kehidupan keluarga.³⁰

(3) BKM (Badan Kesejahteraan Masjid)

BKM adalah salah satu badan semi resmi pemerintah dibawah Departemen Agama yang bertugas dalam pemberian masjid baik mengenai kesejahteraan jama'ah, keaktifan jama'ah maupun persatuan jama'ah.

(a) Latar belakang

Masjid berfungsi sebagai tempat sholat dan tempat mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif. Dengan luasnya fungsi dan tugas masjid, tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang. Untuk itu diperlukan adanya pengelolaan dan pembinaan

³⁰ *Loc.cit.*

serta kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan. Maka usaha-usaha pembinaan tersebut dibentuklah BKM agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jama'ah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya.

(b) Dasar dan tujuan BKM

Sebagai badan semi resmi pemerintah BKM didalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1978 jo No. 01 Tahun 1988 tentang Susunan dan tata kerja BKM. Adapun tujuan BKM adalah :

- i) Menjaga martabat, kehormatan dan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah lainnya umat Islam atas dasar taqwa.
- ii) Meningkatkan pengelolaan, kemakmuran, pemeliharaan masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat kegiatan umat.³¹

(c) Kegiatan/usaha-usaha BKM

Untuk mencapai tujuan, BKM mempunyai kegiatan/usaha yang meliputi :

- i) Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid.
- ii) Memberikan bantuan yang diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan masjid.

³¹ DEPAG RI, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*, (Jakarta: BKM Pusat, 1992), hal. 81.

- iii) Membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid.
- iv) Membantu pembinaan organisasi dan administrasi kemasjidan.
- v) Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah dan dua hari Raya.
- vi) Membantu penyelenggaraan pendidikan dilingkungan masjid.
- vii) Mengusahakan terselenggaranya radio sebagai media dakwah.³²

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah "benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan".³³

Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah berupa orang yang dapat memberi informasi tentang data penelitian, subyek penelitian ini masing-masing adalah :

- 1) Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngemplak.
- 2) Staf/karyawan BP4.
- 3) Staf/karyawan P2A.
- 4) Staf/karyawan BKM.

³² *Ibid.*, hal. 82.

³³ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 116.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah gejala masyarakat yang lebih khusus terdiri dari kejadian yang kongkrit.³⁴ Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh P2A, BKM dan BP4 dari aspek tujuan, pelaku (staf), materi (isi), dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan kegiatan atau usaha tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain adalah :

a. Metode Wawancara

Menurut Moh. Natsir Ph.D. yang dimaksud wawancara adalah :

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau respon dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁵

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu: wawancara yang menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan atau *interview guide* sebagai alat pengontrol terhadap relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dalam mengajukan pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam proses wawancara.³⁶

³⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 18.

³⁵ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 234.

³⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BP Fak. Ekonomi UII, 1981), hal. 64.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan penerangan agama Islam yang ditujukan kepada subyek penelitian dengan menggunakan alat berupa interview guide.

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menegaskan bahwa metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena obyek yang diteliti.³⁷

Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik observasi yang sistematis non partisipan yaitu peneliti tidak ikut andil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diteliti.³⁸

Metode observasi digunakan untuk menguatkan data wawancara dari subyek penelitian dan dokumentasi. Alat yang digunakan berupa kertas kosong dan alat tulis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah usaha memperoleh data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.³⁹

Metode ini digunakan sebagai penguat dari hasil metode interview dan metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ada dalam dukungan mengenai gambaran umum wilayah penerangan agama

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hal. 136.

³⁸ *Ibid.*, hal. 142.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 124.

Islam dan gambaran umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngemplak.

3. Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah mengatur dan sedemikian rupa sehingga dapat diadakan suatu analisa :

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola. Kategori-kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan pengaturan data sedemikian rupa dinamakan "klasifikasi", yaitu kita merumuskan kategori-kategori (kelas-kelas) yang terdiri dari gejala-gejala yang sama (yang dianggap sama).⁴⁰

Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisa data diskriptif interpretatif, yaitu dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kemudian diinterpretasikan dengan memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep, interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti.

⁴⁰ Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 103.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian kemudian melakukan analisa data yang diperoleh, maka pada bagian akhir skripsi ini penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan penerangan agama Islam oleh KUA dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keagamaan yang ada di KUA Kecamatan Ngemplak yaitu P2A, BKM dan BP4. Kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut adalah :

1. Pembinaan oleh Badan Pembinaan dan Pengamalan Agama Islam (P2)

Pembinaan yang dilakukan oleh P2A adalah bertujuan untuk meningkatkan pengamalan atau pelaksanaan ajaran agama Islam dalam masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang agamis, adil, makmur, dan bahagia di dunia dan di akhirat.

Pelaku atau pembina dalam pembinaan ini adalah para penyuluh agama yang ada di KUA Kecamatan Ngemplak bekerjasama dengan pengurus P2A, alim 'ulama, serta masyarakat sekitar di daerah binaan. Materi yang disampaikan dalam pembinaan ini berkisar tentang akidah, ibadah dan akhlak serta masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, tanya jawab (dialog), peragaan (praktek) dari teori-teori dan kajian buku-buku atau kitab-kitab.

2. Pembinaan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat khususnya para ta'mir dan jama'ah pada umumnya lebih mempunyai pengetahuan dan juga wawasan tentang kemasjidan. Pengelolaan dan pemeliharaan akan keberadaan masjid sebagai tempat sujud (sholat) juga sebagai tempat pembinaan muamalah baik dari segi idaroh, imarah dan riayah.

Pelaksana pembinaan adalah pengurus BKM Kecamatan bekerjasama dengan BKM tingkat Kabupaten, para ta'mir, masyarakat sekitar dan juga pemerintah setempat. Materi yang disampaikan adalah materi tentang pengelolaan dan pemeliharaan masjid, kemakmuran masjid dan tentang kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembinaan ini adalah metode ceramah, tanya jawab (dialog).

3. Pembinaan oleh Badan Penasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP4)

Badan Panasehat Perkawinan Perselisihan dan Perceraian (BP4) dalam melaksanakan pembinaan bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas keluarga yang akan dibina dalam suatu perkawinan dan juga membantu memecahkan atau memberi alternatif jalan keluar bagi sebuah keluarga yang sedang menghadapi masalah serta meningkatkan pengetahuan para Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (PPPN) dalam rangka menjalankan tugasnya membina kehidupan masyarakat.

Pelaksana dari kegiatan ini adalah pengurus atau korps penasehat BP4 bekerjasama dengan instansi-instansi lain. Materi yang diberikan adalah materi

yang berhubungan dengan Undang-Undang Perkawinan, hukum-hukum perkawinan, hubungan suami-istri dan kesejahteraan keluarga. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembinaan ini secara garis besar adalah metoda wawancara (interview), ceramah, dialog (tanya jawab).

B. Saran-Saran

1. Pelaksanaan penerangan agama di KUA Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman sudah berjalan cukup baik, maka dari itu kegiatan tersebut harus tetap dipertahankan dan juga terus ditingkatkan dalam melaksanakan baik kuantitas maupun kualitasnya.
2. Bagi pegawai atau pengurus lembaga keagamaan KUA kecamatan Ngemplak (P2A, BKM dan BP4) untuk lebih menambah pengetahuan dan lebih meningkatkan aktifitasnya dalam penyelenggaraan pembinaan / penerangan agama Islam dan juga mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat dinilai kelebihan dan kekurangannya sebagai acuan program yang akan datang.
3. Materi penerangan / pembinaan yang disampaikan, hendaknya bersifat aktual, variatif, dibahas tuntas dan disampaikan dengan gaya yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi masyarakat,
4. Metode yang digunakan sudah tepat, namun hendaknya dalam memakai metode yang disesuaikan / memperhatikan selera masyarakat sebagai obyek penerangan agama Islam.
5. Bagi masyarakat, supaya lebih aktif dalam mengikuti penerangan agama Islam yang diselenggarakan oleh KUA melalui lembaga yang ada (P2A, BKM dan BP4), sehingga akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan juga dapat menjadi pegangan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita, sehingga atas inayahNya, kesungguhan dan kerja keras, penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan di sana sini. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mengerahkan segala kemampuan dan kekuatan seoptimal mungkin. Namun kesempurnaan hanya milik Allah semata. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun pada semua pihak, dengan harapan agar skripsi ini dapat lebih baik.

Tiada harapan penulis, hanya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang bersangkutan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penerangan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukti Ali, Dr., *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Jaya Sakti, 1989.
- _____, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga P2A*, Jakarta: P2A Pusat, 1993.
- _____, *Pedoman Pembantu Pencatat Nikah*, Jakarta: BKM Pusat, 1993.
- _____, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*, Jakarta: BKM Pusat, 1992.
- _____, *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta: CV. Multi Yasa, 1982.
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Bimbingan Keagamaan dan Pedesaan*, Jakarta: DEPAG RI, 1989.
- Hamzah Yacub, *Publisistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1973.
- Hasil Munas BP4 VIII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BP4*, Yogyakarta: BP4 DIY, 1989.
- H. Zahri Hamid, (Dr.), *Peranan Ulama Indonesia*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1994.
- J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Lexy J. Moleong, M.A., Dr., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BP Fak. Ekonomi UII, 1981.
- M. Nashir, *Fiqhudz Dakwah Jejak Risalah dan Dasar-dasar Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1988.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Toha Putra, 1973.
- Moh. Natsir, Ph.D., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Slamet Muhaimin Abda', *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.

S. Nasution, M.A. Prof. Dr., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Fak. Ekonomi UGM, 1986.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1978.

